HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA AKHIR DI JEMAAT GMIM IMANUEL TARATARA

## Christy Rombon

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado

Email: [chrstyrmbn@gmail.com](mailto:chrstyrmbn@gmail.com)

## Deitje A. Katuuk

Program Studi Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Manado

Email: [deitjekatuuk@unima.ac.id](mailto:deitjekatuuk@unima.ac.id)

## Stevi B. Sengkey

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado

Email: [stevisengkey@unima.ac.id](mailto:stevisengkey@unima.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri remaja akhir di Jemaat GMIM Imanuel Taratara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan disusun berdasarkan skala likert dengan menggunakan skala Dukungan Sosial Orang Tua Sarafino & Smith (2011) dan skala kepercayaan diri menurut Lauster (2006). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 101 subjek remaja akhir dengan rentang usia 17-22 tahun. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh hasil penelitian yang menyatakan ada hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri remaja akhir di Jemaat GMIM Imanuel Taratara. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi kepercayaan diri. Hasil menunjukan bahwa hal tersebut mendukung hipotesis, Ha diterima dan Ho ditolak yang maknanya ada hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri remaja akhir dengan hubungan sebesar 15,05%.

**Kata kunci:** dukungan sosial orang tua, kepercayaan diri, remaja akhir.

***Abstract:*** *This study aims to examine the relationship between parental social support and the self-confidence of late adolescents at Jemaat GMIM Imanuel Taratara. This study uses quantitative research methods and is structured based on a Likert scale using the Sarafino & Smith (2011) Parental Social Support scale and the self-confidence scale according to Lauster (2006). The sample used in this study was 101 late adolescent subjects with an age range of 17-22 years. After analyzing the data, the results obtained stated that there was a positive relationship between parental social support and the self-confidence of late adolescents at Jemaat GMIM Imanuel Taratara. The higher the parental social support, the higher the self-confidence. The results show that this supports the hypothesis, Ha is accepted and Ho is rejected, which means that there is a relationship between Parental Social Support and Self-Confidence of late adolescents with a relationship of 15.05%.*

***Keywords:*** *parental social support, self-confidence, late adolescence.*

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan kehidupan dimana manusia merasa bingung dalam melakukan sesuatu. Masa remaja sering dihadapkan dengan kewajibannya untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan maupun dalam pendidikan. Perkembangan remaja sering kali dituntut untuk membawa perubahan besar dalam sikap dan tingkah lakunya. Individu dibekali dengan kepercayaan diri namun tidak semua individu memiliki kepercayaan diri yang cukup.

Kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan kita akan diri kita sendiri. Menurut Ghufron & Risnawati (2010) kepercayaan diri adalah individu memposisikan dirinya secara luas dan tanpa adanya tekanan dalam lingkungan. Kepercayaan diri membawa individu pada ketenangan sikap dalam menghadapi sebuah masalah, sigap dalam menghadapi keadaan lingkungan sekitar dan bahkan mampu bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan. Kepercayaan diri tergolong dalam aspek kepribadian manusia, oleh karena itu, tanpa adanya kepercayaan diri, masalah akan timbul pada manusia.

Masalah yang sering ditemui ketika individu memiliki kepercayaan diri yang rendah adalah individu sulit beradaptasi dengan lingkungan, individu merasa cemas dan gugup, dan cenderung menghindari komunikasi karena merasa apa yang dia kemukakan tidak bisa diterima orang lain. Kepercayaan diri mempengaruhi individu diterima dalam lingkungan sosialnya. Kepercayaan diri terbentuk dari berbagai macam interaksi sosial individu atau dari pengalaman individu.

Menurut Atina (2021), faktor kepercayaan diri sangat penting karena individu akan merasa optimis dan mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Remaja yang memiliki rasa percaya diri akan siap untuk mengadapi dinamika kehidupan disekitarnya. Fatimah (2006) berpendapat bahwa ada tujuh karakteristik individu yang mempunyai kepercayaan diri, seperti : (a) Percaya akan kemampuan diri; (b) Tidak konformis agar diterima kelompoknya; (c) Berani menjadi diri sendiri dan berani menghadapi penolakan dari orang lain; (d) memiliki emosi dan kendali diri yang stabil; (e) Memiliki pusat kendali dalam dirinya; (f) mempunyai pandangan yang positif mengenai dirinya, lingkungan sekitar, dan situasi yang dihadapi di luar kendalinya; (g) punya harapan sesuai kenyataan terhadap dirinya sehingga jika harapan tersebut tidak terwujud, individu mampu melihat sisi positif akan apa yang terjadi. Sedangkan Iswidharmanja & Eterprise (2013) menyebutkan bahwa ada 11 ciri individu menunjukan dan memiliki perpercayaan diri yaitu bertanggung jawab dengan keputusan yang telah diambil, memiliki penyesuaian diri yang baik, mampu memotivasi diri sendiri dan memiliki pedoman hidup, memiliki usaha agar lebih maju, yakin akan perang yang dijalani, ada keberanian dan mampu memanfaatkan kesempatan, mampu menerima diri sendiri, mampu memaknai diri sendiri dengan pandangan yang positif, adanya keyakinan akan kemampuan diri sendiri, pribadi yang optimis, dan mampu menerima kekurangan dari orang lain.

Koentjaraningrat (2012) mengatakan bahwa salah satu kelemahan dari generasi muda yaitu kurangnya rasa percaya diri. Kepercayaan Diri menurut Patmonodewo (2000), merupakan kepercayaan atau keyakinan individu akan kemampuan yang dia miliki untuk melakukan sesuatu.

Adapun pengertian kepercayaan diri dari Thursan Hakim (2002) yang sama dengan definisi tersebut bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan terhadap kelebihan dan keyakinan yang membuat individu merasa mampu untuk mencapai tujuan yang ada dalam hidupnya. Lauster (2006) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan perasaan atau sikap pada diri sendiri yang membuat individu tidak merasa cemas dalam segala tindakan yang dilakukan, individu merasa bebas melakukan kegiatan atau aktivitas yang disukai serta bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar, menerima serta menghargai keputusan dan tindakan orang lain, mengenal diri sendiri seperti kekurangan dan kelebihan individu serta adanya dorongan dalam diri untuk berprestasi. Lauster (2006) mengidentifikasi aspek terkait kepercayaan diri yaitu keyakinan kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah dukungan sosial. Manusia merupakan makhluk sosial. Dalam aktivitas yang dilakukan setiap hari, tidak jarang individu memerlukan bantuan orang lain meskipun hanya sekadar memberikan dukungan untuk tetap semangat dalam melakukan aktivitas. Kata penyemangat yang diberikan orang lain memotivasi untuk makin giat dalam aktivitas sehari-hari.

Menurut Sarafino (2011), dukungan sosial membuat individu merasakan perasaan yang nyaman, mendapat perhatian, penghargaan, dan bantuan dari orang lain. Dukungan sosial dapat membuat invididu merasa tenang, dipercaya, diperhatikan, dan dicintai.

Dukungan sosial juga berpengaruh pada prestasi dan keberhasilan. Menurut VandenBos (2015), dukungan sosial bisa dalam bentuk dukungan praktis berupa pemberian nasihat, pemberian bentuk fisik berupa uang dan barang, dan dukungan emosional yang membawa individu merasa dihormati, dihargai dan dimengerti. Terutama dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua. Menurut Gunawan (2013), orang tua adalah pribadi yang bertanggung jawab dalam lingkup keluarga termasuk pada tanggung jawab orang tua atas keberlangsungan dan masa depan keluarga. Orang tua juga memiliki kewajiban dalam pemenuhan kebutuhan anak baik material, kasih sayang, pendidikan awal dan terutama dukungan. Dukungan sosial dari orang tua dapat diberikan dalam bentuk penerimaan diri diantaranya pemenuhan kebutuhan, diperhatikan dan dianggap.

Sulfemi & Yasita (2020), mendefinisikan bahwa dukungan sosial merupakan informasi juga umpan balik dari orang lain untuk menunjukan bahwa individu diperhatikan, dihormati, dicintai bahkan dilibatkan dalam komunikasi yang dilakukan. Adapun kutipan yang sama dari Yuliya (2019) bahwa dukungan sosial merupakan suatu bentuk kenyamanan baik fisik maupun psikologis yang diterima oleh individu dari orang lain. Adapun konsep dari Hurlock (2018) bahwa dukungan sosial dari orang tua sebagai tingkat penerimaan diri dari orang tua dan kehangatan yang diberikan kepada anak. Teori dari Yuliya (2019) menyatakan bahwa dukungan memberikan kenyamanan secara fisik dan psikologis yang didapat individu dari orang lain terutama orang tua.

Menurut Young (2005) *social support* atau dukungan sosial adalah sejauh mana individu menyadari orang-orang bersedia untuk membantunya. Menurut Alvina & Dewi (2016) bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap kemampuan yang dihasilkan oleh individu yang mengalami tekanan atau ancaman. Dukungan sosial menurut Sarafino (2011) yaitu segala bentuk dukungan dari suatu kelompok atau individu yang menunjukan bahwa seseorang disayangi, diperhatikan dan ditolong. Aspek dukungan sosial orang tua menurut Sarafino (2011) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan remaja akhir di Jemaat GMIM Imanuel Taratara dengan rentang usia 17-22 tahun sebagai subjek penelitian dengan alasan bahwa remaja akhir rentan mengalami krisis kepercayaan diri yang menjadikannya masalah serius dikalangan remaja. Remaja indentik dengan permasalahan yang kompleks pada dirinya sehingga menyebabkan krisis rendahnya kepercayaan diri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui adanya hubungan dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri remaja akhir di Jemaat GMI M Imanuel Taratara.

### METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2006) Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang diambil menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.

Penggunaan sampel pada penelitian ini adalah berfokus pada remaja akhir atau dalam usia menurut GMIM berada pada kategorial pemuda di Jemaat GMIM IMANUEL TARATARA yang kepercayaan dirinya dipengaruhi oleh dukungan sosial. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* berupa *quota sampling* yaitu menentukan sampel dari jumlah populasi sampai jumlah yang diinginkan terpenuhi.

Pengambilan sampel dihitung menurut tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Issac dan Michael dalam Sugiyono (2013), dengan taraf kesalahan 5%. Bila populasi (N) = 1000 untuk taraf kesalahan 5% jumlah sampelnya (S) = 258. Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 140 remaja akhir, maka jumlah sampel yang diperlukan dengan taraf kesalahan 5% adalah 100 remaja akhir di Jemaat GMIM Imanuel Taratara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran psikologi. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket menurut Sugiyono (2017:142) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner atau angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang memiliki empat (4) skala indeks jawaban sebagai berikut :

1. Sangat Setuju
2. Setuju
3. Tidak Setuju
4. Sangat Tidak Setuju

Pada penelitian ini, kuesioner atau angket dibagikan dalam bentuk *Google Form* dan disebarkan melalui *Whatsapp Grup* dan *Privat Chat Whatsapp* pada responden yang memenuhi kriteria.

Variabel Kepercayaan Diri dalam penelitian ini terdiri dari lima aspek yaitu: (1) keyakinan kemampuan diri sendiri, (2) optimis. (3) objektif, (4) bertanggung jawab, dan (5) rasional dan realistis. Berdasarkan uji instrumen yang dilakukan oleh peneliti dari 31 aitem terdapat 1 aitem yang gugur. Variabel dukungan sosial orang tua terdiri dari empat aspek yaitu: (1) dukungan emosional, (2) dukungan penghargaan, (3) dukungan instrumental, (4) dukungan informasi. Untuk hasil uji instrument dari aitem sebanyak 30 terdapat 2 aitem gugur.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H0: tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri remaja akhir di Jemaat GMIM Imanuel Taratara.
2. H1: terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri remaja akhir di Jemaat GMIM Imanuel Taratara.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Deskripsi dari data dukungan sosial orang tua dan kepercayaan diri pada remaja akhir di Jemaat GMIM Imanuel Taratara didapatkan dengan skoring menggunakan SPSS 25 for windows. Deskripsi data tersebut bertunjuan untuk mengetahui gambaran dukungan sosial orang tua dan kepercayaan diri remaja akhir di Jemaat GMIM Imanuel Taratara. Gambaran hasil skor dijelaskan melalui hasil rata-rata (mean), standar deviasi, nilai terendah dan nilai tertinggi.

## Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Descriptive Statistics | | | | | |
|  | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| DUKUNGAN SOSIAL | 101 | 51 | 115 | 94.78 | 13.088 |
| KEPERCAYAAN DIRI | 101 | 74 | 115 | 91.85 | 8.698 |
| Valid N (listwise) | 101 |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel 1 hasil uji deskriptif statistic di atas digambarkan distribusi data yang peneliti dapat bahwa variabel dukungan sosial orang tua (X), dideskripsikan nilai terendah 51, nilai tertinggi 115, rata-rata 94.78 dan standar deviasi 13.088. Sedangkan variabel kepercayaan diri (Y), dideskripsikan nilai terendah 74, nilai tertinggi 115, rata-rata 91.85 dan standar deviasi 8.698.

Tabel 2. Kategorisasi Kepercayaan Diri

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Rendah | 9 | 8.9 | 8.9 | 8.9 |
| Sedang | 74 | 73.3 | 73.3 | 82.2 |
| Tinggi | 18 | 17.8 | 17.8 | 100.0 |
| Total | 101 | 100.0 | 100.0 |  |

Tabel 2 menunjukan dari jumlah 101 yang responden memiliki kepercayaan diri dengan kategori rendah sebanyak 9 responden (8.9%), kategori sedang sebanyak 74 responden (73.3%), dan kategori tinggi sebanyak 18 responden (17.8%). Maka dapat disimpulkan bahwa kategori kepercayaan diri pada remaja akhir di Jemaat GMIM Imanuel Taratara berada pada kategori sedang sebanyak 73.3%.

Tabel 3. Kategorisasi Dukungan Sosial Orang Tua

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Rendah | 14 | 13.9 | 13.9 | 13.9 |
| Sedang | 63 | 62.4 | 62.4 | 76.2 |
| Tinggi | 24 | 23.8 | 23.8 | 100.0 |
| Total | 101 | 100.0 | 100.0 |  |

Tabel 3 menunjukan dari 101 jumlah responden yang memiliki dukungan sosial orang tua dengan kategori rendah sebanyak 14 responden (13.9%), kategori sedang sebanyak 63 responden (62.4%), dan kategori tinggi sebanyak 24 responden (23.8%). Maka dapat disimpulkan bahwa kategori dukungan sosial orang tua pada remaja akhir di Jemaat GMIM Imanuel Taratara berada pada kategori sedang sebanyak 62.4%.

Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat analisa diataranya menguji kualitas data untuk diketahui keabsahannya serta menghindari adanya bias.

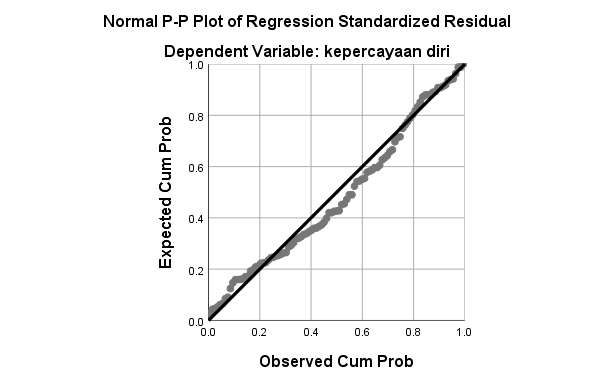
Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Data penelitian dikatakan memenuhi uji normalitas apabila nilai asymp.Sig (2-tailed) variabel residual berada di atas 0,05 atau 5 persen.

## Tabel 4. Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 101 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 8.01586593 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .087 |
| Positive | .087 |
| Negative | -.059 |
| Test Statistic | | .087 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .058c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan *Normal P-Probability Plot of Regression* dengan grafik sebagai berikut:



**Gambar 1 P-Plot**

Pada gambar 1 yang menunjukan grafik P-Plot mendeskripsikan bahwa penyebaran titik-titik berada disekitar garis diagonal dan mengarah pada garis diagonal yang berarti distribusi data dalam penelitian ini bersifat normal.

Uji linearitas menurut Sugiyono (2015) uji linearitas digunakan untuk memngetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linear atau tidak. Pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah jika nilai Sig. Deviation from linearity > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, Sebaliknya jika nilai Sig. Deviation from linearity < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Tabel 5. Hasil Uji Linearitas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ANOVA Table | | | | | | | |
|  | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| KEPERCAYAAN DIRI \* DUKUNGAN SOSIAL | Between Groups | (Combined) | 4385.639 | 41 | 106.967 | 1.985 | .008 |
| Linearity | 1139.362 | 1 | 1139.362 | 21.145 | .000 |
| Deviation from Linearity | 3246.277 | 40 | 81.157 | 1.506 | .075 |
| Within Groups | | 3179.133 | 59 | 53.884 |  |  |
| Total | | 7564.772 | 100 |  |  |  |

Berdasarkan tabel 5, diperoleh bahwa nilai Sig.Deviation from linearity variabel Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri adalah 0,075 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Dukungan Sosial dan Kepercayaan diri.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji hubungan dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri remaja akhir di Jemaat GMIM Imanuel Taratara. Penelitian ini telah terverifikasi bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Untuk menguji hubungan antar variabel maka digunakan analisis korelasi pearson.

## Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Pearson

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Correlations | | | |
|  | | DUKUNGAN SOSIAL | KEPERCAYAAN DIRI |
| DUKUNGAN SOSIAL | Pearson Correlation | 1 | .388\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 |
| N | 101 | 101 |
| KEPERCAYAAN DIRI | Pearson Correlation | .388\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  |
| N | 101 | 101 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.388 dengan signifikasi 0.000. Karena signifikansi > 0.05 maka H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri dengan tingkat hubungan lemah. Korelasi tersebut signifikan karena p < 0.05 atau 0.000 < 0,05. Besar sumbangan variabel dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri remaja akhir adalah 15,05% yang diperoleh dari r² x 100 dan 84,95% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil tersebut menunjukan bahwa Ha dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri remaja akhir di Jemaat GMIM Imanuel Taratara dan menolak Ho.

Hal ini berarti bahwa ada pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri remaja akhir dengan besar pengaruh 15,1% yang dilihat dari nilai R Square kemudian dipresentasekan sebesar 15,1% menunjukan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula kepercayaan diri pada remaja akhir. Namun kepercayaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial orang tua melainkan pada penelitian ini sebagian besar atau sebesar 84,9% dipengaruhi oleh faktor lain misalnya dari dukungan sosial teman sebaya atau dari lingkungan sosial lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Yuliya (2019) menyatakan bahwa dukungan memberikan kenyamanan secara fisik dan psikologis yang didapat individu dari orang lain terutama orang tua. Menurut Lauster (2003), faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri terbentuk dari perkembangan pengaulan individu. Hasil interaksi individu dengan lingkungan termasuk lingkungan keluarga akan membentuk konsep diri yang merupakan faktor kepercayaan diri. Interaksi membantu individu untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan pkikiran dan membantu memperoleh kepercayaan diri serta keberanian (DA Katuuk, 2024)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risto Foekh (2021) yang menyatakan bahwa pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri lemah atau sebesar 14,6%, dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya sebesar 33,1% dan sisanya atau sebesar 47,7% dipengaruhi faktor lain seperti lingkungan sosial lainnya. Tingkah laku atau bagaimana individu bertindak seringkali juga dilihat pada kelompoknya. Seperti yang dikatakan Erikson (2020) bahwa faktor individu dan kelompok membuktikan bagaimana individu berfungsi pada kelompok tersebut seperti perilaku bahwa kepercayaan diri individu tersebut.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara dukungan sosial orang tua dan kepeercayaan diri remaja akhir di Jemaat GMIM Imanuel Taratara. Dukungan sosial orang tua memiliki kontribusi sebesar 15,05% yang menunjukan adanya hubungan positif pada variabel X dan variabel Y. tingkat hubungan koefisien korelasi antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri remaja akhir di Jemaat GMIM Imanuel Taratara berada pada kategori lemah yaitu terletak pada interval 0,21 – 0,40. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri remaja akhir dengan besar pengaruh 15,1%. Namun kepercayaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial orang tua melainkan pada penelitian ini sebagian besar atau sebesar 84,9% dipengaruhi oleh faktor lain misalnya dari dukungan sosial teman sebaya atau dari lingkungan sosial lainnya.

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait hubungan dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri, dapat meneliti pada rentang usia, lokasi, dan jumlah responden yang lebih banyak agar penelitian mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti selanjutnya juga yang ingin meneliti tema serupa diharapkan dapat mengungkapkan variabel bebas lain seperti dukungan pasangan dan dukungan teman kerja agar hasil penelitian dapat lebih baik dalam membuktikan hipotesis.

### DAFTAR PUSTAKA

Adolfien Katuuk, D., Meyske Wongkar, M., Harry Mossey, S., Pagawak, D., Pendidikan, M., Pascasarjana, P., Negeri Manado, U., Kampus Unima, J., Tondano Selatan, K., Minahasa, K., & Utara, S. (2024). Analisis Evaluasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Manajemen Kurikulum 2013 Di Sekolah Pedesaan Dan Perkotaan. *Journal on Education*, *06*(04), 18598–18608.

Aflatin, T., & Martanlah, S. M. (n.d.). *PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA MELALUI KONSELING KELOMPOK*.

Amri, S., Kandang, J. W. S., & Bengkulu, L. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. In *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* (Vol. 03, Issue 02). https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr

Ayu Sestiani, R., Muhid, A., & Sunan Ampel Surabaya, U. (2021). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. In *Jurnal Tematik* (Vol. 3, Issue 2). https://journals.usm.ac.id/index.php.tematik

Dan, K. (n.d.). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.

Dewi, F. N. R. (2021). Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* *5*(1). https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746

Dewi, R., Safuwan, S., Zahara, C. I., Safarina, N. A., Rahmawati, R., & Nurafiqah, N. (2023). Gambaran Dukungan Sosial Pada Keluarga Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal Diversita*, *9*(1), 104–112. https://doi.org/10.31289/diversita.v9i1.8921

Di, P., Lestari, C., Risto, S. (, Foekh, G., Foekh, R. G., Priambodo, A., Siantoro, G., Kartiko, D. C., Rachman, A., Tuasikal, S., & Muhamad, H. N. (n.d.). 648 | Kontribusi Dukungan Orang Tua dan Teman terhadap Kepercayaan Diri Atlet Usia Sekolah Menengah Kontribusi Dukungan Orang Tua dan Teman terhadap Kepercayaan Diri Atlet Usia Sekolah Menengah Pertama di Cahaya Lestari Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, *8*(1), 2656–5862. https://doi.org/10.36312/jime.v8i1.2703/http

Gunandar, M. S., Muhana, &, & Utami, S. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru yang Merantau. *GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY*, *3*(2), 98–109.

Hamid, S. A. (2020). Hubungan Antara Body Image Dengan Kepercayaan Diri Pada Korban Body Shaming. *Skripsi*.

Imelda Usman, C., Tri Wulandari, R., Nofelita, R., & PGRI Sumatera Barat, S. (2021). Educational Guidance and Counseling Development Jounal Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Educational Guidance and Counseling Development Jounal*, *4*(1), 10–16.

Nova Wijaya, I., Sahrani, R., & Iriani Dewi, F. R. (2020). PERAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA, TEMAN SEBAYA, DAN GURU TERHADAP SCHOOL WELL-BEING SISWA PESANTREN X. *Versi Cetak)*, *4*(1), 234–244. https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v4i1.7538

Novita Sani, D., Fandizal, M., & Astuti Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana, Y. (2020). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN. In *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* (Vol. 4, Issue 2).

Nurul, T., Flora, R., Putrianti, G., Psikologi, F., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (2014). HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN CITRA DIRI PADA REMAJA AKHIR. *Jurnal SPIRITS*, *4*(2).

*Theories of Human Development*. (n.d.).